

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Desain dan Pengembangan (D&D) yang dikembangkan Richey & Klein dalam rangka desain kurikulum pelatihan teknis. *Design and Development Research* merupakan perancangan dan penelitian pengembangan merupakan kajian sistematis dari proses perancangan, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membangun dasar empiris untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan non pembelajaran. Adapun penelitian perancangan dan pengembangan bertujuan untuk menciptakan atau mengembangkan pengetahuan didasarkan pada data yang sistematis dari penerapan suatu produk.

Ruang lingkup penelitian desain dan pengembangan adalah:

1. Penelitian tentang proses dan dampak dari produk yang dihasilkan dari perencanaan dan penelitian pengembangan.
2. Penelitian tentang perancangan (desain) dan proses pengembangan secara keseluruhan atau komponen dari sebagian proses.

Penelitian D&D ini memiliki tiga fase yaitu analisis, desain dan pengembangan, serta evaluasi. Terdapat dua kategori umum dalam penelitian D&D berdasarkan jenis tujuannya, yaitu: (1) penelitian produk dan alat; dan (2) penelitian model. Adapun kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian produk dan alat. Penelitian ini menghasilkan produk berupa desain kurikulum pelatihan teknis generik dan platform pembelajaran *e-learning*.

Adapun langkah pengembangan desain kurikulum pelatihan teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan *blended learning* di Pusdiklat KKB ini ditempuh dalam tiga langkah dalam penyusunannya, antara lain:

#### 1. Analisis Kebutuhan

Dalam langkah analisis ini dilakukan analisis kebutuhan pada beberapa unsur yang terkait dengan pelatihan, diantaranya pada unsur Pusdiklat KKB dan unsur fungsional widyaiswara dengan melakukan wawancara secara mendalam terkait desain kurikulum pelatihan teknis. Analisis juga dilakukan melalui

penelaahan pada dokumen kebijakan dan laporan terkait pelatihan yang menyangkut masalah kompetensi teknis generik jabatan pelaksana di BKKBN. Hal yang paling penting lainnya yang dilakukan dalam tahapan ini adalah *task analysis*/uraian tugas jabatan pelaksana. Hal ini ditujukan guna memperkuat informasi terkait arah pelatihan teknis yang didesain. Pada tahap ini yang menjadi acuan adalah hal yang berkaitan dengan komponen kurikulum, dari mulai penentuan tujuan pelatihan teknis, materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, strategi dan metode yang tepat, serta media dan evaluasi yang cocok untuk pelatihan teknis ini. Tahapan ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran informasi terkait kebutuhan organisasi terhadap pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana secara jelas yang dirancang desain kurikulumnya.

## 2. *Design and Development*

Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana peneliti menyusun desain kurikulum pelatihan teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan *blended learning* di Pusdiklat KKB sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pelatihan. *Design and Development* merupakan tahapan membangun kerangka konseptual desain kurikulum pelatihan yang dilakukan melalui penjabaran hasil analisis di tahap pertama, dituangkan dalam struktur kurikulum berdasarkan kebutuhan dan standar kompetensi jabatan pelaksana di BKKBN.

*Design and Development* kurikulum pada penelitian ini mengacu pada konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Tyler (1949) yang mencakup penjabaran tujuan yang didapatkan hasil analisis kebutuhan, penyaringan tujuan tersebut berdasarkan landasan filosofis dan psikologi belajar, serta penentuan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah pemilihan kriteria materi, strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai untuk pelatihan ini. Dan langkah selanjutnya penentuan evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pelatihan. Hasil pada tahapan ini merupakan draft dokumen desain kurikulum yang telah dirancang.

## 3. Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan dimana kurikulum pelatihan teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan *blended learning* di Pusdiklat KKB yang sudah di desain dan dikembangkan dievaluasi. Evaluasi dilakukan oleh para

ahli atau *expert judgment* untuk melakukan penilaian dan pertimbangan terhadap desain kurikulum. Para ahli ini terdiri dari ahli kurikulum dan ahli desain. Berdasarkan pertimbangan dan masukan dari para ahli yang menjadi peninjau (*reviewer*) dalam tahap evaluasi maka dilakukan perbaikan desain kurikulum. Hasil dari perbaikan tersebut kemudian dilakukan uji kelayakan oleh *user/pengguna* kurikulum dalam hal ini pusdiklat KKB sejauh mana desain kurikulum ini bisa digunakan dalam program pelatihan. Setelah dilakukan uji kelayakan maka desain kurikulum merupakan hasil dari penelitian berupa produk desain kurikulum pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan *blended learning* di Pusdiklat KKB.

### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pengujian. Pertama merupakan partisipan pada tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dari pelatihan teknis yang akan dirancang. Partisipan kedua merupakan para ahli di bidang kurikulum dan para ahli di bidang desain pembelajaran. Partisipan dipilih berdasarkan tingkat pemahaman informasi yang mendalam terkait penelitian. Mengingat pentingnya informasi yang dibutuhkan dari partisipan ini, maka partisipan harus mempunyai pemahaman tentang perencanaan atau perancangan program pelatihan. Kriteria lain dari partisipan harus memahami terkait strategi pembelajaran dan penilaian.

Berikut merupakan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, antara lain.

1. Partisipan pertama tahap pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan dari pelatihan teknis yang di desain, terdiri dari.
  - a. Pejabat Administrator Pusdiklat KKB
  - b. Fungsional Widyaiswara
2. Partisipan kedua tahap pengujian untuk mengevaluasi dan memvalidasi desain kurikulum yang sudah dirancang yaitu ahli kurikulum dan desain serta *user/pengguna*, terdiri dari.
  - a. Fungsional Widyaiswara
  - b. Dosen
  - c. Pejabat Administrator Pusdiklat KKB

Sesuai dengan fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini dalam merancang kurikulum pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana di lingkungan BKKBN, maka tempat penelitian dilakukan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan KB (Pusdiklat KKB) di BKKBN Pusat, jalan Permata nomor 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid mengenai arah desain kurikulum pelatihan teknis yang akan dirancang, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik wawancara mendalam, studi dokumen dan studi literatur.

#### 1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam riset kualitatif. Teknik ini diharapkan dapat menggali informasi secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan menggali kebutuhan yang sesuai terkait program pelatihan bagi pelaksana terkait kompetensi penyusunan kebijakan dan advokasi kebijakan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjabarkan terkait tujuan pelatihan, materi pelatihan, proses implementasi pembelajaran serta penilaian yang sesuai untuk program pelatihan tersebut. Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak yang terkait, diantaranya unsur Pusdiklat KKB sebagai penyelenggara pelatihan serta unsur fungsional widyaiswara yang mempunyai peranan dalam pelaksanaan pelatihan.

#### 2. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumen ini dilakukan dengan menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Dokumen yang di analisis merupakan dokumen mengenai peraturan perundangan yang berlaku, peraturan pemerintah, peraturan lainnya, pedoman pelatihan dan dokumen tertulis lainnya.

### 3. Studi literatur

Studi literatur merupakan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Referensi tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, artikel, dan atau situs di internet.

### 3.4. Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian tersebut antara lain:

##### a. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka (*open ended*), berdasarkan instrumen berupa pedoman wawancara. Penggunaan panduan wawancara bermanfaat untuk menjaga arah wawancara pada jalur yang diharapkan. Pedoman wawancara pada saat studi pendahuluan digunakan untuk menggali kebutuhan pelatihan. Instrumen pedoman wawancara dibuat dengan disesuaikan kepada sasaran yang digali informasinya, yaitu:

- 1) Pedoman wawancara untuk unsur Pusdiklat KKB dimana pedoman ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan mulai dari kebijakan pelatihan, target dan capaian pelatihan, bentuk penyelenggaraan pelatihan, permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pelatihan, kelengkapan sarana prasarana, kompetensi widyaiswara serta kesiapan dalam pengembangan teknologi pembelajaran.
- 2) Pedoman wawancara untuk unsur fungsional widyaiswara dimana pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan kurikulum pelatihan teknis yang sedang diberlakukan saat ini dari mulai landasan dan prinsip pengembangan, tujuan, materi, strategi serta evaluasi yang digunakan. Juga berkaitan dengan kurikulum yang akan dirancang terkait pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana.

#### b. Pedoman Studi Dokumen

Pedoman studi dokumen digunakan untuk melakukan studi dokumentasi. Dokumen tersebut dianalisis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang dijadikan dasar dalam kebutuhan kurikulum pelatihan. Adapun dokumen tersebut antara lain:

- 1) Pedoman pelatihan di Pusdiklat KKB untuk menganalisis kebijakan tentang penyelenggaraan pelatihan di BKKBN;
- 2) Renstra BKKBN 2020-2024 untuk menganalisis kajian target yang harus dicapai oleh Pusdiklat KKB;
- 3) Lakip Pusdiklat KKB Tahun 2019 untuk menganalisis capaian sasaran peserta yang mengikuti pelatihan pada tahun 2019;
- 4) Laporan penyelenggaraan pelatihan untuk menganalisis kesesuaian penyelenggaraan pelatihan dengan pedoman pelatihan teknis;
- 5) Hasil rekomendasi assessor akreditasi dari LAN untuk menganalisis kelengkapan sarana dan prasarana untuk pelatihan;
- 6) Kamus kompetensi teknis BKKBN untuk menganalisis standar kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh jabatan pelaksana di BKKBN.

#### c. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai dan menguji desain kurikulum yang sudah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan kurikulum pelatihan yaitu lembar penilaian ahli dan lembar penilaian uji kelayakan. Instrumen yang digunakan merupakan penilaian dalam bentuk skala pemeringkatan/*rating scale*. Adapun prosedurnya antara lain:

- 1) Instrumen penilaian ahli digunakan oleh ahli kurikulum dari unsur dosen dan unsur widyaiswara dengan memberikan ceklis pada kolom sesuai dengan skala penilaian. Kemudian ahli kurikulum tersebut memberikan saran atau masukan terhadap desain kurikulum tersebut;
- 2) Instrumen penilaian ahli digunakan oleh ahli desain dari unsur dosen dengan memberikan ceklis pada kolom penilaian. Serta memberikan saran dan masukan terkait desain pembelajaran *e-learning* yang telah dibuat;

- 3) Saran dan masukan dari para ahli kurikulum dan ahli desain dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan atau revisi desain kurikulum;
- 4) Instrumen uji kelayakan digunakan oleh *user*/pengguna dari Pusdiklat KKB untuk menguji kurikulum yang sudah direvisi terkait kelayakan untuk dijadikan acuan dalam program pelatihan. Uji kelayakan dilakukan dengan memberikan ceklis pada skala penilaian pada kolom yang tersedia. Kemudian memberikan catatan dan rekomendasi layak tidaknya kurikulum pelatihan tersebut.

## 2. Definisi Operasional

- a. Desain kurikulum pelatihan adalah acuan dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta pelatihan baik dilaksanakan secara klasikal ataupun non klasikal yang direncanakan dan diimplementasikan oleh penyelenggara maupun pengelola pelatihan.
  - b. Pelatihan teknis adalah pelatihan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan/atau penguasaan ketrampilan di bidang tugas yang terkait dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.
  - c. Kompetensi teknis generik adalah kompetensi teknis baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh jabatan yang menyelenggarakan suatu urusan pemerintahan.
  - d. Jabatan Pelaksana adalah sekelompok jabatan yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pelayanan publik serta administrasi pemerintahan dan pembangunan.
  - e. Pendekatan *Blended Learning* adalah sistem penyampaian pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana melalui perpaduan pembelajaran *e-learning* dan tatap muka.
- ## 3. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan pada pertanyaan penelitian. Berikut dijabarkan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Teknis Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data	Item
1. Untuk melakukan studi mendalam tentang kebutuhan kurikulum pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan <i>blended learning</i> di Pusdiklat KKB	1. Kebijakan tentang pelatihan	1.1. Kebijakan tentang pedoman pelatihan	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi	Pedoman pelatihan	1
		1.2. Permasalahan terkait kebijakan pelatihan di BKKB	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Bidang	1,2
	2. Target dan Capaian pelatihan	2.1. Target pelaksanaan pelatihan yang harus dicapai oleh Pusdiklat KKB	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi	Renstra 2019-2024	2
		2.2. Capaian pelaksanaan pelatihan Pusdiklat KKB	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi	LAKIP Pusdiklat KKB	3
		2.3. Capaian pelaksanaan pelatihan bagi jabatan pelaksana	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Bidang	3,4
	3. Kurikulum pelatihan teknis yang sedang diberlakukan saat ini	3.1. Prinsip dan landasan perumusan tujuan kurikulum pelatihan	Wawancara	Pedoman Wawancara	Widyaiswara	1,2,3,4
		3.2. Lingkup materi pelatihan untuk kompetensi teknis bagi jabatan pelaksana	Wawancara	Pedoman Wawancara	Widyaiswara	5,6
		3.3. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan teknis	Wawancara	Pedoman Wawancara	Widyaiswara	7,8
		3.4. Metode dan Media pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan teknis	Wawancara	Pedoman Wawancara	Widyaiswara	9,10
		3.5. Sistem evaluasi pelatihan teknis yang sudah dilaksanakan	Wawancara	Pedoman Wawancara	Widyaiswara	11,12
		3.6. Kurikulum pelatihan teknis bagi jabatan pelaksana	Wawancara	Pedoman Wawancara	Widyaiswara	13,14
	4. Penyelenggaraan pelatihan saat ini	4.1. Bentuk penyelenggaraan pelatihan yang ada di BKKB	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Bidang	5,6
		4.2. Kesesuaian penyelenggaraan pelatihan dengan pedoman pelatihan	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi	Laporan Pelatihan	4
		4.3. Permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pelatihan	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Bidang	7,8
		4.4. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk pelatihan	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi	Rekomendasi asessor akreditasi	5
		4.5. Kesiapan untuk pengembangan teknologi pembelajaran	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Bidang	9
		4.6. Kompetensi instruktur/widyaiswara dalam memfasilitasi pelatihan	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Bidang	10,11,12
	5. <i>Task Analysis</i> Jabatan Pelaksana	5.1. Uraian tugas jabatan pelaksana	Studi Dokumentasi	Pedoman Studi Dokumentasi	Kamus Kompetensi	6



Tujuan Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Teknis Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data	Item
2. Untuk membuat desain dan pengembangan kurikulum pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan <i>blended learning</i> di Pusdiklat KKB	1. Perumusan Tujuan	Menentukan tujuan pelatihan	Studi Literatur	Jadwal/ <i>Timeline</i>	Buku Jurnal Laporan Kebijakan Peraturan Hasil AKD	-
	2. Pengembangan Materi	Menentukan materi pelatihan				
	3. Strategi Pembelajaran	Menentukan strategi pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran				
	4. Evaluasi	Menentukan evaluasi hasil belajar				
	5. Desain dan pengembangan <i>e-learning</i>	Membuat desain dan mengembangkan <i>e-learning</i>				
3. Untuk menelaah mengenai hasil evaluasi terhadap kurikulum pelatihan kompeten teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan <i>blended learning</i> di Pusdiklat KKB	1. Perumusan Tujuan	Rumusan tujuan kurikulum pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan <i>blended learning</i>	Penilaian Ahli dan Uji Kelayakan	Instrumen Penilaian	Ahli Kurikulum <i>User/Pengguna</i>	1-5
	2. Pengembangan Materi	Materi/Mata pelatihan untuk meningkatkan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana	Penilaian Ahli dan Uji Kelayakan	Instrumen Penilaian	Ahli Kurikulum <i>User/Pengguna</i>	6-10
	3. Strategi Pembelajaran	Strategi penyelenggaraan pelatihan kompetensi teknis generik jabatan pelaksana dengan pendekatan <i>blended learning</i> dari segi ketepatan pemilihan metode maupun media yang digunakan untuk mencapai tujuan pelatihan	Penilaian Ahli dan Uji Kelayakan	Instrumen Penilaian	Ahli Kurikulum <i>User/Pengguna</i>	11-14 dan 11-16
	4. Evaluasi	Teknik evaluasi untuk mengukur capaian tujuan pelatihan	Penilaian Ahli dan Uji Kelayakan	Instrumen Penilaian	Ahli Kurikulum <i>User/Pengguna</i>	15-17 dan 17-19
	5. Desain dan pengembangan <i>e-learning</i>	Struktur <i>e-learning</i> dan desain visual	Penilaian Ahli dan Uji Kelayakan	Instrumen Penilaian	Ahli Desain	1-16

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 1. Tahap Analisis Kebutuhan

Berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan, maka pada tahap ini secara garis besar, analisis data merupakan analisis kualitatif. Wujud dari analisis data pada tahap ini berupa gambaran kebutuhan organisasi terhadap kebutuhan pelatihan teknis bagi pelaksana di Lingkungan BKKBN. Deskripsi dari data ini memberikan arah bagi peneliti terhadap desain kurikulum yang akan dirancang dari segi tujuan program pelatihan, materi atau bahan yang sesuai dengan kebutuhan level jabatan pelaksana, strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, rancangan evaluasi pembelajaran serta kesiapan organisasi untuk melaksanakan program pelatihan yang di desain.

## 2. Tahap Perancangan dan Pengembangan

Pada tahap ini analisis data berupa penjabaran terhadap hasil tahap studi pendahuluan untuk merancang empat komponen utama kurikulum, antara lain tujuan, materi atau bahan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Pada tahap proses pembelajaran dibuat desain pengembangan pembelajaran secara *e-learning*.

## 3. Tahap Pengujian

Analisis data pada tahap pengujian ini merupakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa gambaran atau deskripsi dari para ahli dicatat, ditelaah secara kritis untuk memperoleh gambaran masukan terhadap rancangan awal, kemudian diikhtisarkan. Adapun analisis data kuantitatif merupakan data hasil penilaian rancangan dengan skala pemeringkatan (*rating scale*) diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kualitas teknis rancangan.

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan untuk data kualitatif dilakukan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

### 3.6. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian